

Research Article

**Depression Levels Among Nursing Students: A Descriptive Study**

Tingkat Depresi pada Mahasiswa Keperawatan: Sebuah Studi Deskriptif

**Deif Tunggal<sup>1</sup>, Syahrir<sup>1\*</sup>, Halena Meldy Asa<sup>1</sup>, Insani Fitrahulil Jannah<sup>1</sup>, Audrey Gracelia Riwu<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Faculty of Medicine and Veterinary Medicine, Universitas Nusa Cendana

\* Syahrir

syahrir@staf.undana.ac.id

**Abstract**

**Background :** Depression is one of the most common mental health disorders and a serious global concern, particularly among university students. Nursing students are highly vulnerable to depression due to academic pressure, professional expectations, and the challenges of clinical and social environments.

**Objective :** This study aimed to assess the level of depression among nursing students at Nusantara Institute of Health Sciences as a foundation for developing targeted mental health interventions.

**Methods :** This research employed a descriptive quantitative design with 55 participants selected using purposive sampling. The instrument used was the Indonesian-validated version of the Patient Health Questionnaire-9 (PHQ-9). Data were analyzed using SPSS version 20.0.

**The results** showed that the majority of respondents were over 20 years old (52.7%), female (67.3%), lived in boarding houses (67.3%), and were self-motivated to pursue nursing education (76.4%). Based on PHQ-9 scoring, 49.1% of the participants experienced mild depression, 9.1% moderate depression, 3.6% moderately severe depression, and 38.2% had no signs of depression.

**Conclusion:** These findings indicate that although most respondents had intrinsic motivation and independent living conditions, mild depressive symptoms remained prevalent. Therefore, early detection and preventive mental health interventions are essential to support academic success and future professionalism among nursing students.

**Keywords:** Depression, Nursing Students, PHQ-9, Mental Health, Early Detection.

**How to Cite:**

Tunggal D, Syahrir, Asa HM, Jannah IF, Riwu AG. Depression Levels Among Nursing Students: A Descriptive Study. Cendana Medical Journal (CMJ). 2024; 12(2):15-22. DOI: <https://doi.org/10.35508/cmj.v%vi%i.23698>

© 2024 The Authors. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0

International License. 

## Research Article

### Abstrak

**Latar Belakang** : Depresi adalah permasalahan kesehatan mental yang paling umum dan menjadi masalah global yang serius, terutama di kalangan mahasiswa. Mahasiswa keperawatan rentan mengalami depresi akibat tekanan akademik, tuntutan profesional, serta beban sosial dan klinis.

**Tujuan** : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat depresi pada mahasiswa program studi keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nusantara sebagai dasar pengembangan intervensi kesehatan mental yang tepat sasaran.

**Metode Penelitian** : Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan jumlah responden sebanyak 55 orang yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner *Patient Health Questionnaire-9* (PHQ-9) versi Bahasa Indonesia yang telah tervalidasi. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 20.0.

**Hasil** : Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia lebih dari 20 tahun (52,7%), perempuan (67,3%), tinggal di kos (67,3%), dan termotivasi kuliah karena keinginan sendiri (76,4%). Berdasarkan penilaian PHQ-9, sebanyak 49,1% responden mengalami depresi ringan, 9,1% mengalami depresi sedang, 3,6% mengalami depresi cukup berat, dan 38,2% tidak mengalami depresi.

**Kesimpulan** : Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun sebagian besar responden memiliki motivasi intrinsik, mereka tetap mengalami gejala depresi ringan yang cukup signifikan. Oleh karena itu, deteksi dini dan intervensi preventif terkait kesehatan mental sangat penting dilakukan guna mendukung keberhasilan akademik dan profesionalisme mahasiswa keperawatan di masa depan.

**Kata kunci**: Depresi, Mahasiswa Keperawatan, PHQ-9, Kesehatan Mental, Deteksi Dini

### PENDAHULUAN

Depresi adalah salah satu bentuk masalah kesehatan mental yang paling umum ditemukan pada masyarakat umum dan terus menjadi tantangan kesehatan global yang semakin meningkat. Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization/WHO*) memproyeksikan bahwa pada tahun 2020, depresi akan menjadi penyumbang terbesar kedua terhadap beban penyakit global.<sup>(1)</sup> Kondisi ini ditandai dengan gejala seperti suasana hati yang terus-menerus rendah, hilangnya minat pada aktivitas sehari-hari, gangguan tidur dan nafsu makan, kelelahan, harga diri yang rendah, serta kesulitan berkonsentrasi. Dalam kasus yang parah, depresi bahkan dapat memicu munculnya pikiran untuk bunuh diri.<sup>(2)</sup>

Mahasiswa dikenal sebagai kelompok yang rentan mengalami stres dan gangguan mental, termasuk depresi. Kerentanan ini dipengaruhi oleh tingginya tuntutan akademik,

ekspektasi profesional, serta kebutuhan untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial dan klinis yang penuh tantangan. Kurikulum pendidikan di Indonesia yang berbasis pada standar kompetensi nasional mengharuskan mahasiswa mencapai target tinggi dalam waktu yang terbatas, sehingga sering kali memicu stres berkepanjangan<sup>(3,4)</sup>.

Berbagai penelitian telah melaporkan tingginya prevalensi depresi di kalangan mahasiswa. Sebuah meta-analisis lintas negara menunjukkan bahwa sekitar 27,2% mahasiswa kedokteran mengalami gejala depresi.<sup>(5)</sup> Di Asia, prevalensi depresi yang diukur menggunakan *Beck Depression Inventory* (BDI-II) dilaporkan sebesar 11%, sedangkan di Indonesia angkanya jauh lebih tinggi. Penelitian di Universitas Diponegoro menemukan bahwa 64,8% mahasiswa mengalami gejala depresi ringan hingga berat, sementara di Universitas Atma Jaya, 34,9% responden menunjukkan gejala depresi

## Research Article

berdasarkan Hamilton Depression Rating Scale.<sup>(6)</sup>

Risiko depresi umumnya lebih tinggi pada mahasiswa perempuan dan mereka yang berada pada tahun akhir studi.<sup>(2,7)</sup> Faktor-faktor lain yang turut berkontribusi antara lain jarak dengan keluarga, ketidakstabilan finansial, serta paparan langsung terhadap pasien selama praktik klinik, yang dapat memperburuk stres dan gejala depresi pada mahasiswa kedokteran.<sup>(8,9)</sup> Jika tidak ditangani, depresi dapat berdampak negatif pada fungsi kognitif, motivasi belajar, bahkan empati terhadap pasien, yang pada akhirnya dapat menurunkan profesionalisme dokter di masa depan.<sup>(10)</sup>

Data epidemiologi dari berbagai negara menunjukkan tren serupa. Di Amerika Serikat, individu berusia 18–29 tahun memiliki prevalensi depresi tertinggi dibandingkan kelompok usia lainnya.<sup>(11)</sup> Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, sekitar 6,2% penduduk Indonesia yang berusia 15 tahun ke atas mengalami gangguan depresi, dengan prevalensi tertinggi tercatat di Provinsi Sulawesi Tengah.<sup>(12,13)</sup>

Mengingat tingginya prevalensi depresi serta dampaknya yang signifikan terhadap kinerja akademik dan kompetensi profesional mahasiswa keperawatan, deteksi dini gejala depresi menjadi sangat penting. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi tingkat depresi pada mahasiswa Program Studi Keperawatan di

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nusantara, yang nantinya dapat menjadi acuan dalam merancang intervensi yang lebih efektif dan sesuai kebutuhan.

### METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nusantara dengan jumlah sampel sebanyak 55 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dalam pemilihan sampel. Alat ukur yang digunakan adalah *Patient Health Questionnaire-9* (PHQ-9), yang memuat 9 butir pertanyaan sesuai dengan kriteria diagnosis depresi mayor berdasarkan pedoman Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders edisi IV atau V (DSM-IV/DSM-5). Kuesioner ini telah tervalidasi dalam bahasa Indonesia. Hasil penilaian ditentukan berdasarkan skor total dengan interpretasi sebagai berikut: 0–4 (depresi minimal atau tidak ada depresi), 5–9 (depresi ringan), 10–14 (depresi sedang), 15–19 (depresi cukup berat), dan 20–27 (depresi berat). Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 20.0. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2025 pada mahasiswa program studi keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nusantara.

**Research Article**

**HASIL**

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 20 tahun ke atas, yakni sebanyak 29 orang (52,7%), sementara responden yang berusia di bawah 20 tahun berjumlah 26 orang (47,3%). Ditinjau dari jenis kelamin, responden perempuan mendominasi dengan total 37 orang (67,3%), sedangkan laki-laki berjumlah 18 orang (32,7%).

Dilihat dari motivasi kuliah keperawatan, sebagian besar responden memiliki motivasi karena keinginan sendiri sebanyak 42 orang (76,4%), sedangkan yang termotivasi karena dorongan orang tua hanya 13 orang (23,6%). Berdasarkan tempat tinggal, sebagian besar responden tinggal di kos sebanyak 37 orang (67,3%), sedangkan yang tinggal bersama

orang tua sebanyak 11 orang (20,0%) dan bersama keluarga sebanyak 7 orang (12,7%).

Tabel 2 menunjukkan tingkat depresi responden, di mana sebagian besar responden mengalami depresi ringan sebanyak 27 orang (49,1%), sedangkan responden yang tidak mengalami depresi sebanyak 21 orang (38,2%). Selain itu, terdapat 5 orang responden (9,1%) yang mengalami depresi sedang, dan 2 orang responden (3,6%) mengalami depresi cukup berat. Temuan ini menggambarkan bahwa meskipun sebagian besar responden memiliki motivasi kuliah karena keinginan sendiri dan tinggal di kos, tingkat depresi ringan masih mendominasi di antara para responden.

**Tabel 1.** Karakteristik Responden

Variabel	N	%
<b>Umur</b>		
≤20 Tahun	26	47,3
> 20 Tahun	29	52,7
<b>Gender</b>		
Laki laki	18	32,7
Perempuan	37	67,3
<b>Motivasi Kuliah Keperawatan</b>		
Keinginan Sendiri	42	76,4
Dorongan Orang Tua	13	23,6
<b>Tempat Tinggal</b>		
Bersama orang Tua	11	20,0
Bersama keluarga	7	12,7
Kos	37	67,3

**Tabel 2.** Tingkat Depresi

Tingkat Depresi	N	%
Tidak Ada Depresi	21	38,2
Depresi Ringan	27	49,1
Depresi Sedang	5	9,1
Depresi Cukui Berat	2	3,6

## Research Article

### PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia responden dalam penelitian ini sebagian besar berusia  $\geq 20$  tahun sebanyak 29 orang (52,7%). Temuan ini sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh Biromo dan rekan-rekannya di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara pada tahun 2021, yang melaporkan bahwa rata-rata usia mahasiswa adalah 20 tahun, dengan usia termuda 16 tahun dan tertua 29 tahun.<sup>(14)</sup> Menurut data Kemendikbud tahun 2020, rentang usia umum mahasiswa berada pada kisaran 18 hingga 23 tahun. Adanya keterlambatan dalam memasuki perguruan tinggi dapat disebabkan oleh kegagalan dalam proses seleksi penerimaan mahasiswa baru atau keputusan untuk bekerja terlebih dahulu sebelum melanjutkan pendidikan tinggi.<sup>(15)</sup> Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa berada dalam rentang usia 16 hingga 23 tahun, dan keterlambatan masuk perguruan tinggi dipengaruhi oleh faktor kegagalan seleksi dan pilihan untuk bekerja terlebih dahulu.

Berdasarkan jenis kelamin, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan yaitu sebanyak 37 orang (67,3%), sedangkan laki-laki berjumlah 18 orang (32,7%). Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadia di sebuah Fakultas Kedokteran swasta di Pakistan, di mana proporsi mahasiswi mencapai 74,6%. Fakta ini mencerminkan meningkatnya penerimaan sosial terhadap peran perempuan sebagai tenaga kesehatan profesional, termasuk

dalam bidang keperawatan. Padahal, keikutsertaan perempuan dalam dunia kedokteran atau keperawatan baru mendapat legitimasi secara luas pada abad ke-19.<sup>(1,16)</sup>

Sebagian besar responden menyatakan bahwa keputusan memilih jurusan keperawatan merupakan keinginan pribadi, yaitu sebanyak 42 orang (76,4%), sedangkan yang termotivasi oleh dorongan orang tua berjumlah 13 orang (23,6%). Hal ini sejalan dengan hasil studi oleh Dewi (2016), yang menemukan bahwa motivasi internal menjadi pendorong utama bagi mahasiswa tahun pertama Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran.<sup>(17)</sup> Motivasi tersebut mencakup dorongan untuk membantu orang lain dan berperan dalam menjaga kesehatan masyarakat. Dalam konteks pendidikan keperawatan, motivasi sangat berperan dalam memicu, mempertahankan, atau menghentikan suatu perilaku, termasuk dalam pengambilan keputusan akademik. Oleh karena itu, motivasi belajar yang kuat dan berkesinambungan merupakan prasyarat untuk menjadi seorang perawat yang kompeten.

Dari aspek tempat tinggal, mayoritas responden diketahui tinggal terpisah dari orang tua atau keluarga, yaitu tinggal di kos sebanyak 37 orang (67,3%), sedangkan yang tinggal bersama orang tua berjumlah 11 orang (20,0%) dan bersama keluarga 7 orang (12,7%). Temuan ini sejalan dengan penelitian Gythrie Karthikason yang melaporkan bahwa sebanyak 76% mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana tidak tinggal bersama

## Research Article

orang tua.<sup>(18)</sup> Tinggal jauh dari keluarga dapat menurunkan dukungan emosional, yang berkontribusi pada peningkatan kerentanan terhadap stres dan depresi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori depresi ringan, sebanyak 27 orang (49,1%), sementara 21 responden (38,2%) tidak menunjukkan gejala depresi. Sebanyak 5 orang (9,1%) mengalami depresi sedang, dan 2 responden (3,6%) tercatat mengalami depresi cukup berat. Temuan ini konsisten dengan hasil studi di kalangan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura, yang juga mengidentifikasi depresi ringan sebagai bentuk gangguan psikologis yang paling umum ditemui.<sup>(19)</sup> Beragam faktor dapat berkontribusi terhadap kondisi ini, termasuk tingginya tuntutan akademik, tekanan ekonomi, kualitas tidur yang buruk, serta seringnya terpapar pada situasi penderitaan dan kematian pasien. Ketidakmampuan individu dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan akademik dapat menyebabkan stres kronis, yang bila tidak tertangani dapat berkembang menjadi depresi.<sup>(18,19)</sup>

Dari segi jenis kelamin, meskipun data penelitian ini tidak secara langsung mengkaitkan depresi dengan jenis kelamin, beberapa penelitian terdahulu menggambarkan bahwa perempuan mempunyai resiko lebih tinggi mengalami depresi dibandingkan laki-laki. Hal ini dengan teori yang menyatakan bahwa fluktuasi hormon, khususnya estrogen,

dapat memengaruhi sumbu hipotalamus-hipofisis-adrenal (HPA axis) serta neurotransmitter seperti serotonin dan adrenalin yang berperan dalam pengaturan emosi. Selain itu, perempuan biasanya lebih terbuka dan mudah mengekspresikan tanda-tanda depresi yang mereka alami<sup>(2)</sup> Selain itu, mahasiswa yang tinggal di kos atau rumah kontrakan lebih banyak mengalami depresi dibandingkan mereka yang tinggal dengan keluarga. Hal ini diduga disebabkan oleh kurangnya pengawasan dan dukungan emosional langsung dari orang tua. Namun demikian, beberapa studi menunjukkan bahwa tinggal di kost tidak selalu berkorelasi dengan peningkatan stres, karena interaksi sosial dengan teman-teman sebaya di tempat tinggal tersebut dapat menjadi sumber dukungan psikologis yang positif.

Mengacu pada kompleksitas masalah ini, penting bagi institusi pendidikan keperawatan untuk mengembangkan program manajemen stres. Program ini dapat berfungsi sebagai sarana edukasi mengenai dampak stres terhadap aspek fisiologis dan psikologis mahasiswa. Melalui program ini, mahasiswa diharapkan mampu mengenali sumber stres, merencanakan solusi, serta menetapkan prioritas akademik secara lebih sehat. Selain itu, peran dosen pembimbing akademik perlu ditingkatkan untuk mendeteksi dini gejala depresi dan memberikan pendampingan yang tepat.

## Research Article

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden mahasiswa keperawatan berusia 20 tahun ke atas, dengan proporsi terbesar adalah perempuan. Sebagian besar responden memilih jurusan keperawatan karena keinginan sendiri, menunjukkan dominasi motivasi internal dalam menentukan pilihan studi. Dari segi tempat tinggal, mayoritas mahasiswa tinggal di kos atau tempat tinggal terpisah dari orang tua, yang berpotensi memengaruhi dukungan sosial yang mereka terima.

Tingkat depresi yang dialami oleh responden sebagian besar berada pada kategori depresi ringan. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun mahasiswa memiliki motivasi belajar yang kuat, mereka tetap rentan mengalami tekanan psikologis akibat tuntutan akademik, beban praktikum, serta kurangnya dukungan emosional, terutama bagi mereka yang tinggal jauh dari keluarga.

Oleh karena itu, diperlukan upaya institusional seperti penyediaan program manajemen stres, pendampingan akademik yang intensif, serta peningkatan peran dosen pembimbing dalam mendeteksi gejala depresi secara dini. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan mampu mempertahankan kesehatan mental yang baik untuk mendukung pencapaian akademik dan pengembangan kompetensi sebagai calon tenaga kesehatan profesional.

### KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam pelaksanaan penelitian ini. Seluruh proses penelitian, pengolahan data, analisis, penulisan, hingga penyusunan laporan dilakukan secara mandiri dan objektif, tanpa adanya pengaruh atau intervensi dari pihak manapun yang dapat menimbulkan bias hasil penelitian.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur penulis haturkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat, karunia, dan kasih-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan penelitian ini tidak lepas dari bantuan serta dukungan berbagai pihak.

Penulis menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

- 1) Ketua Program Studi S1 Keperawatan STIKES Nusantara, atas kesempatan, izin, serta dukungan yang diberikan sehingga penelitian ini dapat berjalan lancar di lingkungan kampus..
- 2) Para mahasiswa S1 Keperawatan STIKES Nusantara, yang sudah bersedia menjadi responden dan memberikan data serta informasi yang dibutuhkan dengan jujur dan terbuka. Partisipasi dan kerja sama yang diberikan sangat berarti bagi kelancaran penelitian ini.

**Research Article**

**REFERENSI**

1. Azad N, Shahid A, Abbas N, Shaheen A, Munir N. (2017). Anxiety And Depression In Medical Students Of A Private Medical College. *J Ayub Med Coll Abbottabad*.29(1):123–7.
2. Kaplan & Sadock (2009) Buku Ajar Psikiatri Klinis. Mood Disorder. Jakarta: EGC.p.528.
3. Sari AN, Oktarlina RZ, Septa T. (2017). Masalah kesehatan jiwa pada mahasiswa kedokteran. *J Medula* [Internet]. 2017;7(4):82–7. Available from: <http://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/medula/article/view/1694/pdf>
4. Nkporbu AK, Dkk.(2019) Prevalence and Knowledge of Depression among Medical Students at The University of Port Harcourt, Nigeria. *International Journal of Contemporary Applied Researches*. 2019; 6(7): 1–17.
5. Airlangga, B, Dkk. Hubungan Depresi, Ansietas Dan Stres Terhadap Nyeri Leher Pada Mahasiswa Angkatan 2016 Program Studi Sarjana Kedokteran Dan Profesi Dokter Universitas Udayana. *Jurnal Medika Udayana*. 2020; 10 (2):70.
6. Faizah N, Sulistiawati S, Nugrahayu E, Mualimin J, Ibrahim A. (2021). Gambaran gejala depresi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman. *Jurnal Sains dan Kesehatan*, ;3(10):654-660.
7. Gan GG, Hue YL. (2019). Anxiety, depression and quality of life of medical students in Malaysia. *Med J Malaysia*.
8. Inama S, Sarastri Y. (2022). Stress level among undergraduate medical student on exposure to online learning. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*:11(1):98-107.
9. Mandyam S, Deekala RS, Rao GS, Guthi VR, Rosivari PS. (2023). A study on depression, anxiety and stress among medical undergraduate students of a women's medical college, south india. *National Journal of Community Medicine*;14(2):92-95.
10. Anissa M, Akbar R. Gambaran tingkat depresi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah Angkatan 2017. *Jurnal Medika Udayana*, 2022 Agustus 25;11(8).86-88.
11. Villarroel MA, Terlizzi EP. (2020). Symptoms of depression among adults: United States, 2019. NCHS Data Brief, no 379. Hyattsville, MD: National Center for Health Statistics;
12. Kementerian Kesehatan RI . Riskendas (2018). Laporan Nasional Riskesdas 2018. 2018; 44 (8):181-222.
13. Purwoningrum, K., Mirayanti Mandagi, A. and Author, C. (2020). Tingkat Depresi Pada Remaja Di Banyuwangi Berdasarkan Jenis Kelamin Menggunakan Beck Depression Inventory-II. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*; 11 (2): 105 111.
14. Biromo A, Novendy N, Lonan G, Ariani V, Permana M. (2023). Gangguan kesehatan mental pada mahasiswa Kedokteran: Sebuah kajian studi potong lintang salah satu Fakultas Kedokteran di Jakarta Barat. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*;3(7):1955.
15. Hanifuddin I, Cahyono R. (2021) Hubungan social comparison dengan self esteem pada alumni SMA/ sederajat yang menjalani gap year. *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM)*;1(1):859-869
16. Nurhayati E, Respati T, Piliang B. (2016). Pilihan Karir Lulusan Program Pendidikan Profesi Dokter Universitas Islam Bandung Tahun 2015. *Glob Med Heal Commun* ;4(2):87.
17. Dewi SP, Arya IF, - A, Achmad TH. (2016). Gambaran Motivasi Menjadi Dokter Pada Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran. *J Sist Kesehat.*;1(1):24–9.
18. Karthikason G, Setyawati L. (2017). Prevalensi Depresi pada Mahasiswa Semester 7 di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana tahun 2014;8(2):155–9.
19. Maulina B, Sari DR. (2018). Derajat Stres Mahasiswa Baru Fakultas Kedokteran Ditinjau Dari Tingkat Penyesuaian Diri Terhadap Tuntutan Akademik. *J Psikol Pendidik dan Konseling J Kaji Psikol Pendidik dan Bimbing Konseling*;4(1):1.